

**Ranah Research****Journal of Multidisciplinary Research and Development**

082170743613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com>

E-ISSN: 2655-0865

DOI: <https://doi.org/10.38035/rmj.v7i4><https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta

Batrisya Sahira¹, Sudrajah Warajati Kisnawaty², Firmansyah³.

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, sysahira725@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, swk329@ums.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, fir790@ums.ac.id

Corresponding Author: sysahira725@gmail.com¹

Abstract: *Mother's milk (ASI) is the best food for babies, especially in the first months of life. Coverage of exclusive breastfeeding in Surakarta City in 2023 has reached the target (81.84%), however exclusive breastfeeding in the Gilingan Community Health Center Work Area, Surakarta City has still not reached the target, namely 64.4% (Surakarta City Health Profile, 2023). This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and husband's support with the success of providing exclusive breastfeeding in the Gilingan Community Health Center Working Area, Surakarta City. This type of research is analytical quantitative research, using a survey design cross sectional. The sample consisted of 69 baduta mothers, taken using this technique stratified random sampling. Data on mother's knowledge and father's support were collected using a questionnaire. Statistical test of data using test Chi-Square. Based on the research results obtained p-value 0.000 (<0.05) means there is a relationship between maternal knowledge and husband's support with the success of exclusive breastfeeding*

Keyword: *Exclusive Breastfeeding, Mother's Knowledge, Husband's Support.*

Abstrak: Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi, terutama pada bulan-bulan pertama kehidupannya. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Surakarta pada tahun 2023 sudah mencapai target (81,84%), akan tetapi pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta masih belum mencapai target yaitu 64,4% (Profil Kesehatan Kota Surakarta, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik, menggunakan rancangan survey *cross sectional*. Sampel berjumlah 69 orang ibu baduta, diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data pengetahuan ibu dan dukungan suami dikumpulkan menggunakan kuesioner. Uji statistik data menggunakan uji *Chi-Square*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *p-value* 0,000 (<0,05) berarti ada hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi, terutama pada bulan-bulan pertama kehidupannya. ASI adalah sumber zat gizi terbaik untuk diberikan kepada bayi baru lahir yang dirancang khusus untuk memenuhi semua kebutuhan gizi bayi selama enam bulan pertama kehidupan. Zat gizi ASI hadir dalam keseimbangan yang tepat dan disediakan dalam bentuk *bioavailable* dan mudah dicerna. ASI juga memiliki sifat imunologis dan anti inflamasi yang dapat melindungi ibu dan anak dari berbagai infeksi dan penyakit, menyusui merupakan salah satu faktor terpenting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Hossain, Islam, dan Kamarul, 2018).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional sebesar 37,3%, di Jawa Tengah sebesar 28%, hal ini belum mencapai target yang diharapkan sesuai dengan target Renstra Kementerian Kesehatan 2018 yaitu sebesar 75% (Kemenkes, 2018). Sedangkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif secara nasional sebesar 55,5% dan di Jawa Tengah sebesar 64,4%. Meskipun mengalami peningkatan, prevalensi pemberian ASI eksklusif pada tahun 2023 belum mencapai target yang diharapkan oleh Kementerian Kesehatan 2023 yaitu sebesar 80% (Kemenkes, 2023).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Surakarta pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 3,62% yaitu 85,46% pada tahun 2022 menjadi 81,84% pada tahun 2023 dengan target 80%, sebaran capaian terendah di wilayah kerja Puskesmas Gilingan sebesar 68% (Profil Kesehatan Kota Surakarta, 2023). Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia (0-6 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Gilingan Kecamatan Banjarsari masih rendah. Bila bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif maka akan memiliki dampak yang tidak baik untuk bayi. Menurut Herlika, Murwati dan Surahman (2023) pemberian ASI eksklusif dapat melindungi anak terhadap berbagai penyakit infeksi seperti diare, ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas), dan lain-lain.

Menurut Batubara (2019) ada beberapa faktor yang berhubungan dengan praktik menyusui secara eksklusif diantaranya adalah faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, persepsi, usia, pendidikan, demografi, kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI akan menentukan tingkat pemahaman ibu mengenai manfaat pemberian ASI secara eksklusif (Prihandani, Khayana, dan Marfu'ati, 2022). Selain faktor predisposisi, adapula faktor penguat yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif yaitu dukungan suami atau keluarga, dukungan petugas kesehatan, kebijakan nasional dan kebijakan internasional pendapatan. Suami atau ayah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui yaitu sebagai *breastfeeding father*. *Breastfeeding father* adalah peran suami dengan cara memberi dukungan kepada ibu menyusui akan mempengaruhi terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan penuh seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui bayinya meningkatkan keberhasilan menyusui ASI secara eksklusif. Peran *breastfeeding father* menjadi hal yang wajib dilakukan oleh ayah agar mendukung pemberian ASI eksklusif, sehingga proses menyusui secara eksklusif oleh ibu dapat berjalan dengan sukses. Dukungan suami sangat diperlukan agar pemberian ASI eksklusif bisa tercapai (Kusumayanti dan Nindya, 2017).

Uraian ringkasan dalam pendahuluan memberikan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Januari – Februari 2025 di beberapa posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki baduta 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta dengan beberapa kriteria inklusi yang telah ditentukan yaitu ibu dapat berkomunikasi dengan baik, bersedia mengisi kuesioner dan mengikuti kegiatan penelitian sampai akhir serta anak yang diasuh oleh ibu kandungnya. Perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (1997) dan diperoleh sampel sebanyak 69 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified simple random sampling*, sampel diambil dari 3 wilayah kerja Puskesmas Gilingan masing-masing diambil sebanyak 23 untuk mewakili kebutuhan sampel. Penelitian yang dilakukan telah memenuhi *ethnical clearance* yang diterbitkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor 5515/B.1/KEPK-FKUMS/I/2025.

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif yang telah digunakan dalam penelitian Tyas (2017) sebanyak 20 pertanyaan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya serta kuesioner dukungan suami yang telah digunakan dalam penelitian Hani (2014) sebanyak 29 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga kuesioner layak digunakan. Data yang digunakan pada penelitian ini meliputi karakteristik responden (pendidikan ibu dan suami, pekerjaan ibu dan suami), pengetahuan ibu, serta dukungan suami. Tingkat pengetahuan dikategorikan baik apabila nilai yang diperoleh $\geq 60\%$ dan kurang apabila $< 60\%$ (Metri, 2022), dukungan suami dikategorikan baik apabila nilai yang diperoleh ≥ 78 dan kurang apabila < 78 (Hani, 2014). Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi Square* menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta (n = 69)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendidikan Ibu		
Tidak Tamat SD	0	0
SD/ sederajat	2	2,9
SMP/ sederajat	14	20,3
SMA/ sederajat	50	72,5
Perguruan Tinggi	3	4,3
Pendidikan Suami		
Tidak Tamat SD	0	0
SD/ Sederajat	3	4,3
SMP/ Sederajat	4	5,8
SMA/ Sederajat	56	81,2
Perguruan Tinggi	6	8,7
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	60	87
Tidak Bekerja	9	13
Pekerjaan Suami		
Buruh	15	21,7
Wiraswasta	47	68,1
PNS/TNI/POLRI	3	4,3
Lainnya	4	5,8

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa ibu baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan memiliki pendidikan terakhir paling banyak yaitu SMA/ sederajat (72,5%) dan paling sedikit tamat SD/ sederajat (2,9%) serta tidak ada yang tidak tamat SD. Suami responden di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan memiliki pendidikan terakhir paling banyak

yaitu SMA/ sederajat (81,2%) dan paling sedikit tamat SD/ sederajat (4,3%) serta tidak ada yang tidak tamat SD. Hampir seluruh ibu baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan tidak bekerja/ ibu rumah tangga yaitu sebanyak 87% dan hanya 13% ibu yang bekerja sebagai pedagang dan guru. Suami responden di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan memiliki pekerjaan paling banyak yaitu wiraswasta (68,1%) dan paling sedikit yaitu sebagai PNS/ TNI/ POLRI (4,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta (n = 69)

Pemberian ASI	Jumlah	Persentase
ASI Eksklusif	21	30,4
Tidak ASI Eksklusif	48	69,6
Total	69	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pemberian ASI Eksklusif lebih rendah (30,4%) dibandingkan pemberian ASI tidak eksklusif (69,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta (n = 69)

Pengetahuan Ibu	Jumlah	Persentase
Kurang	49	71
Baik	20	29
Total	69	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa ibu baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang terkait pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 71% dan sebanyak 29% memiliki pengetahuan baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta (n = 69)

Dukungan suami	Jumlah	Persentase
Kurang	48	69,6
Baik	21	30,4
Total	59	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa suami di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan sebagian besar memberikan dukungan yang kurang terkait pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 69,6% dan sebanyak 30,4% memberikan dukungan yang baik.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta (n = 69)

Pengetahuan Ibu	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total		P Value
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	1	2	48	98	49	100	0,000
Baik	20	100	0	0	20	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 98% dan ibu yang memiliki pengetahuan baik memberikan ASI Eksklusif sebanyak 100%. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gilingan.

Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif akan memberikan motivasi kepada ibu untuk memberikan ASI kepada bayi secara eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif maka ibu akan semakin termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif. Begitupun sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, maka semakin sedikit peluang ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (Winingsih dan Yanuarti, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yulianti (2022) di

Wilayah Kerja Puskesmas Johar Baru Kecamatan Johar baru Kota Jakarta Pusat, dan penelitian Budiarsih, Ramli, Astuti (2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Pajeruk, serta penelitian Khati dan Lubis (2023) di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu, dalam penelitiannya mereka menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini didapatkan melalui kuesioner tentang pengetahuan ibu terkait ASI Eksklusif pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu kurang mengetahui tentang ASI Eksklusif, menurut Hartini (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan, pendidikan ibu yang rendah akan meningkatkan risiko ibu untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif. Pendidikan yang cukup merupakan dasar dalam pengembangan wawasan yang memudahkan untuk dimotivasi serta turut menentukan cara berfikir seseorang dalam menerima pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Pendidikan ibu yang rendah memungkinkan seseorang lambat dalam menerima pengetahuan baru khususnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan pola pemberian ASI (Efliani dan Permanasari, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 72,5%, kemungkinan ibu yang memiliki pendidikan tinggi namun tidak memberikan ASI eksklusif karena ASI tidak keluar atau ibu merasa bayi kurang jika hanya diberi ASI saja. Selain itu, dapat juga terjadi karena diberikan dukungan oleh orang tua ataupun mertua ibu untuk memberikan pisang atau madu sebelum waktunya (Prestiwana, 2021). Pada tabel 5 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik memberikan ASI Eksklusif sebanyak 100%, maka semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif akan semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan ini dapat disebabkan oleh ketidaktahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan kandungan gizi dalam ASI yang sangat bermanfaat untuk bayi agar tidak mudah terserang penyakit.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta (n = 69)

Dukungan Suami	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total		P Value
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	0	0	48	100	48	100	0,000
Baik	21	100	0	0	21	100	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari suami tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 100% dan ibu yang mendapatkan dukungan suami yang baik memberikan ASI Eksklusif sebanyak 100%. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gilingan.

Dukungan suami berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif, semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Dukungan keluarga terutama suami diperlukan ibu untuk mendapatkan ketenangan, ketenteraman, dan kenyamanan bagi ibu menyusui yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI pada bayi (Boediarsih, Astuti, Wulaningsih, 2021). Menurut Riche, Angkasa, dan Nuzrina (2018) suami dapat berperan dalam meningkatkan percaya diri ibu dalam memberikan ASI, kepercayaan diri ibu dapat meningkatkan produksi ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Silaen, Novayelinda, dan Zukhra (2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Marpoyan Damai dan penelitian Sintani, Nasution dan Prastia (2022) di Desa Sukamaju Kecamatan Cibungbulang, serta penelitian Andriani dan Dewi (2021), dalam penelitiannya mereka menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami yang didapatkan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini didapatkan melalui kuesioner tentang dukungan suami terkait pemberian ASI Eksklusif pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu kurang mendapatkan dukungan dari suami.

Menurut Ratnaningsih (2020) salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan suami adalah pekerjaan, pekerjaan suami tentunya akan mempengaruhi dukungan suami yang diberikan kepada ibu pada saat menyusui, kesibukan dalam pekerjaan akan menghambat suami untuk terlibat dalam keluarga sehingga tugas pemberian ASI hanya diberikan kepada ibu sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 6 menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan yang baik dari suami pada saat menyusui 100% memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan ibu yang kurang mendapatkan dukungan pada saat menyusui 100% tidak memberikan ASI secara eksklusif.

Hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan ini dapat disebabkan oleh rendahnya dukungan suami yang didapatkan ibu dikarenakan suami memiliki sedikit waktu untuk memperhatikan ibu karena pekerjaan suami serta kurangnya pemahaman suami terkait keluhan yang dialami ibu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta ($p\text{-value} = 0,000$). Petugas kesehatan dan kader posyandu sebaiknya memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif di posyandu dan pendampingan kepada ibu hamil, ibu menyusui dan keluarga terutama suami dengan cara rutin melakukan konseling menyusui untuk menambah pengetahuan ibu dan suami serta membantu ibu dalam mengatasi kesulitan selama menyusui agar terhindar dari pemberian pengganti ASI atau makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini.

REFERENSI

- Andriani, R. A. D., & Dewi, U. M. (2021). *Hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja*. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan, 11(1), 88-93.
- Batubara, F. I. R. M. (2019). *Hubungan Karakteristik Ibu Dan Dukungan Sosial Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Pancur Batu Tahun 2018*.
- Boediarsih, B., Astuti, B. W., & Wulaningsih, I. (2021). *Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui*. Jendela Nurs. J, 5(2), 74-82.
- Budiarsih, L. I., Ramli, R., & Astuti, F. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pejeruk*. Prima, 5(1), 68-72.
- Efliani, D., & Permanasari, I. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif*. Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences), 11(2), 202-207.
- Hani, R. U. (2014). *Hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian asi eksklusif pada ibu primipara di wilayah kerja puskesmas pisang*.
- Hartini, S. (2014). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi Umur 6-12 bulan di Puskesmas Kasihan Yogyakarta*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

- Herlika, M., Murwati, M., & Surahman, F. (2023). Hubungan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Manna*, 2(1), 47-54.
- Hossain, M., Islam, A., Kamarul, T. & Hossain, G. (2018). *Exclusive Breastfeeding Practice During First Six Months of an Infant's Life in Bangladesh: A Country Based Cross-Sectional Study*. BMC Pediatrics, 18(93), pp. 1-9.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil utama riset kesehatan dasar*. Retrieved from https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- Kemenkes, R. I. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khati, S. A., & Lubis, D. S. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami Dan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Memiliki Bayi Usia < 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu*. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(1), 48-57.
- Kusumayanti, N. & Nindya, T. S. (2017). *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Perdesaan*. Media Gizi Indonesia, 12(2), pp. 98-106.
- Metri, Y. (2022). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Kampung Siaga Bencana (K2Sb) Di Rw 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Prestiwana, G. (2021). *Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Ayah Dalam Pemberian Asi Eksklusif di Desa Negara Ratu Kabupaten Lampung Selatan*. (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Prihandani, O. R., Khayana, F. N., & Marfu'ati, N. (2022). *Hubungan Pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Kecamatan Kamal, Jawa Timur*. Medica Arteriana (Med-Art), 3(2), 108-114.
- Puskesmas Gilingan. (2024). *Profil Kesehatan Puskesmas Gilingan Kota Surakarta Tahun 2024*. Kota Surakarta.
- Ratnaningsih, E. (2020). *Dukungan suami kepada istri dalam upaya pemberian ASI Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang*. Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan, 11(1), 9–19.
- Riche, M. D., Angkasa, D., & Nuzrina, R. (2018). *Hubungan peran keluarga dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang*. Indonesian Journal of Human Nutrition, 5(1), 41.
- Silaen, R. S., Novayelinda, R., & Zukhra, R. M. (2022). *Hubungan Dukungan Suami dengan pemberian ASI eksklusif*. Holistic Nursing and Health Science, 5(1), 1-10.
- Sintani, R. D., Nasution, A. S., & Prastia, T. N. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Breastfeeding Father dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Sukamaju Kecamatan Cibungbulang Tahun 2022*. Promotor, 6(4), 410-416.
- Surakarta, D. K. (2023). *Profil Kesehatan Kota Surakarta*. Profil Kesehatan Kota Surakarta.
- Tyas, N.T. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Winingsih, A., & Yanuarti, T. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif*. Malahayati Nursing Journal, 5(3), 889-902.
- Yulianti, D. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Johar Baru Tahun 2022*. Journal of Midwifery and Health Administration Research, 2(2), 73-78.